



PERSEPSI GURU TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN DISIPLIN KERJA GURU DI MTs PANCA MUKTI-PONDOK KELAPA

Sihartini

Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah

Email: sihartinikemenag@gmail.com

Abstrak. Komunikasi interpersonal yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif di sekolah dan juga akan terjadi hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan seluruh komponen di sekolah khususnya guru. Komunikasi interpersonal yang baik pula seharusnya akan meningkatkan disiplin kerja guru akibat dari hubungan harmonis yang terjalin antara kepala sekolah dan guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana disiplin kerja guru yang ada di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?, Bagaimana persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?, dan Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa dapat diketahui dalam tingkatan sedang, Tingkat komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa dapat diketahui dalam tingkatan sedang, hubungan persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, disiplin kerja, MTs Panca Mukti.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat dimana transfer ilmu dilakukan dari guru terhadap para siswa. Keadaan lingkungan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula, generasi-generasi yang akan menjadi penemu, kreator, sekaligus kritis. Tercapainya tujuan sekolah untuk mencetak generasi-generasi hebat tidak luput dari peran berbagai komponen yang terlibat di dalam sekolah, baik itu kepala sekolah, guru sebagai tenaga pengajar, tenaga kependidikan, fasilitas, dan siswa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang paling penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi kegiatan-kegiatan guru sehingga pengajaran dapat berjalan dengan lancar, oleh sebab itu sekolah perlu memahami komunikasi organisasi dengan baik, karena komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan tercipta suasana kerja dan belajar secara kondusif, karena pada organisasi yang komunikasinya kurang baik, maka akan sangat sulit melakukan koordinasi antar komponen yang pada ujungnya menghancurkan organisasi tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal yang baik biasanya akan melahirkan kerjasama yang efektif dan efisien. Komunikasi interpersonal yang baik oleh kepala sekolah terhadap guru akan melahirkan hubungan kerja yang harmonis. Hubungan kerja yang harmonis akan member rasa nyaman saat guru akan bekerja di sekolah. Rasa nyaman yang didapat guru inilah yang nanti akan melahirkan ide-ide cemerlang saat mengajar peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana disiplin kerja guru yang ada di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?
- b) Bagaimana persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?
- c) Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa?

3. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa.

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Sugihartono, dkk. (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹

Bimo Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.²

¹ Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. UNY Press, Yogyakarta.

² Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Jakarta

Menurut Miftah Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.³

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.⁴ R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara duaorang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.⁵

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah:

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b) Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d) Mengubah sikap dan perilaku.
- e) Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f) Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.⁶

3. Disiplin Kerja

Sastrohadiwiryono (2003) mengemukakan disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷ Menurut Sutrisno (2009) disiplin pegawai adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis.⁸

Veithzal (2006) berpendapat disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk

³ Miftah Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁴ Onong Uchjana Effendy, 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

⁵ Hafied Canggara, 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁶ H. Hafied Canggara, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁷ Siswanto Sastrohadiwiryono, 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi. 2. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

⁸ Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁹

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹⁰ Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang pertama variabel bebas (X) yaitu Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan yang kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu Disiplin Kerja Guru. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa yang berjumlah 16 orang. Dari jumlah populasi yang ada menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa, bertujuan untuk melihat secara umum mengenai hubungan persepsi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil penelitian:

a) Data Disiplin Kerja Guru (Variabel Y)

Disiplin kerja guru merupakan variabel dependent atau dikenal dengan variabel Y. Variabel Y diperoleh dari angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang diberikan kepada 16 responden. Data selengkapnya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skor Hasil Angket Disiplin Kerja Guru (Y)

No Responden	Jumlah hasil angket disiplin kerja guru
1	126
2	122
3	107
4	114
5	127
6	117
7	127
8	127
9	126
10	128
11	128
12	116
13	114
14	115
15	107

⁹ Rivai, Veithzal. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Dari Teori ke Praktik. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

¹⁰ Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

16
Jumlah

133
1934

Berdasarkan dari hasil olah data penelitian diperoleh skor tertinggi 133 dan terendah 107 dari 16 responden di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa.

Tabel 2. Rata-rata Hitung Skor Indikator Disiplin Kerja Guru (Y)

Variabel	Disiplin Kerja Guru				
	Memanfaatkan waktu	Kegiatan administrasi	Menyusun program	Melaksanakan tugas	Mengelola kelas
Jumlah Soal	6	7	6	9	4
Skor	356	413	292	591	282
Rata-rata	59,3	59	48,7	65,7	70,5
Persentase Rata-rata	19,57 %	19,46 %	16,05 %	21,66 %	23,26 %

Berdasarkan rata-rata hitung skor disiplin kerja guru, dapat dilihat bahwa indikator disiplin kerja guru yang paling tinggi adalah mengelola kelas sedangkan indikator yang paling rendah adalah menyusun program. Indikator mengelola kelas yaitu: Penataan ruang kelas dan Pengaturan peserta didik dinilai tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator menyusun program yaitu: (1) membuat program tahunan dan program semester; (2) membuat silabus; dan (3) membuat RPP dinilai rendah dibanding indikator lainnya.

Tabel 3. Rata- Rata Hitung Skor Variabel Disiplin Kerja Guru

Variabel	Y
Jumlah Pertanyaan	32
Skor	1934
Rata-rata	60,43
Persentase rata-rata	49%

Berdasarkan rata-rata hitung disiplin kerja guru di atas, diperoleh skor persentase rata-rata yaitu 49%. Dilihat dalam tabulasi skor hal ini dapat dideskripsikan bahwa termasuk dalam kategori sedang pada rentang 40%-60%.

b) Data Persepsi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Variabel X)

Komunikasi interpersonal kepala sekolah merupakan variabel independent atau dikenal dengan variable X. Data komunikasi interpersonal kepala sekolah yang diperoleh dari pengisian angket oleh responden sebanyak 16 guru MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa, dapat diungkap dalam table berikut ini:

Tabel 4. Skoring Hasil Angket Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)

No Responden	Jumlah hasil angket komunikasi interpersonal kepala sekolah
1	101
2	80
3	118

4	91
5	96
6	97
7	99
8	100
9	104
10	105
11	107
12	105
13	96
14	86
15	86
16	101
Jumlah	1572

Berdasarkan data mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah diperoleh skor tertinggi 118 dan terendah 80 dari 16 responden di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa.

Tabel 5. Rata-rata Hitung Skor Indikator Terhadap Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)

Variabel	Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah				
	Keterbukaan	Empati	Sikap Positif	Dukungan	Kesamaan
Jumlah Soal	6	7	6	2	4
Skor	401	439	364	122	246
Rata-rata	66,8	62,7	60,6	61	61,5
Persentase Rata-rata	21.3 %	20 %	19,4 %	19,5 %	19,8 %

Berdasarkan rata-rata hitung skor komunikasi interpersonal kepala sekolah, dapat dilihat bahwa indikator komunikasi interpersonal kepala sekolah yang paling tinggi adalah keterbukaan sedangkan indikator yang paling rendah adalah sikap positif. Indikator keterbukaan yaitu: (1) mengemukakan sesuatu secara langsung; (2) menciptakan iklim keterbukaan; (3) menerima secara positif saran atau kritik; dan (4) melakukan bimbingan profesional dinilai tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator sikap positif yaitu: (1) mengemukakan apa adanya tanpa praduga; (2) bersikap tulus; (3) sikap saling percaya; dan (4) tidak pilih kasih dinilai rendah dibanding indikator lainnya.

Tabel 6. Rata- Rata Hitung Skor Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Variabel	X
Jumlah Pertanyaan	25
Skor	1572
Rata-rata	62,88
Persentase rata-rata	51%

Berdasarkan rata-rata hitung skor komunikasi interpersonal kepala sekolah di atas memperoleh skor persentase rata-rata yaitu 51%. Dilihat dalam tabulasi skor hal ini dapat dideskripsikan bahwa termasuk dalam kategori sedang pada rentang 40-60.

c) Koefisiensi Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk menghitung besar kecilnya korelasi antara variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Setelah melakukan penghitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapatkan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa, diperoleh angka indeks korelasi "r" product moment sebesar 0.1542. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, hubungan tersebut termasuk dalam kategori Sangat rendah pada rentang 0,00-0,19.

d) Signifikansi Korelasi (dengan uji-t)

Pengujian signifikansi korelasi bertujuan untuk mencari signifikansi korelasi antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Dan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dengan syarat bahwa H_0 diterima jika $r \leq 0$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Namun hipotesis alternative (H_a) menyatakan terdapat korelasi yang berarti antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dengan syarat H_a diterima jika $r \geq 0$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,58 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk (n-k)=14 sebesar 1,76. Ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (0,58) < t_{tabel} (1,76) maka H_0 diterima, artinya koefisien tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.

Kesimpulan

1. Tingkat disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa dapat diketahui dari disiplin guru dalam memanfaatkan waktu, disiplin dalam kegiatan administrasi, disiplin dalam menyusun program, disiplin dalam melaksanakan tugas dan disiplin dalam mengelola kelas dengan persentase rata-rata hitung variable 49%. Intepretasi

dari rata-rata hitung variabel disiplin kerja guru yaitu sedang dengan rentang skor 40-60.

2. Tingkat komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa dapat diketahui dari kemampuan kepala sekolah dalam menunjukkan sikap keterbukaan dalam berkomunikasi, rasa empati dalam berkomunikasi, sikap positif dalam berkomunikasi, memberikan dukungan dalam berkomunikasi dan kesamaan dalam berkomunikasi dengan persentase rata-rata hitung variable 51%. Interpretasi dari rata-rata hitung variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah yaitu sedang dengan rentang skor 40-60.
3. Hubungan persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di MTs Panca Mukti-Pondok Kelapa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah dengan skor 0,1542 dari indeks korelasi "r" product moment 0,00–0,19. Berdasarkan perhitungan dengan uji-t, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,58 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n-k) = 14$ sebesar 1,76. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,58) < t_{tabel} (1,76)$ maka H_0 diterima, artinya koefisien tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.

Saran

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru sebaiknya dijalin dengan baik melalui pendekatan-pendekatan yang baik pula, karena dengan baiknya komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap guru memiliki dampak terhadap disiplin kinerja guru, walaupun dalam penelitian ini signifikansinya hanya berapa pada tingkatan yang rendah.
2. Penelitian tentang hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru ini sebaiknya dilakukan lagi di sekolah atau instansi yang lain untuk mendapat gambaran yang lebih objektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta
- H. Hafied Canggara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hafied Canggara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, edisi. 2. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugihartono. dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. UNY Press, Yogyakarta.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.